

# **BAB I**

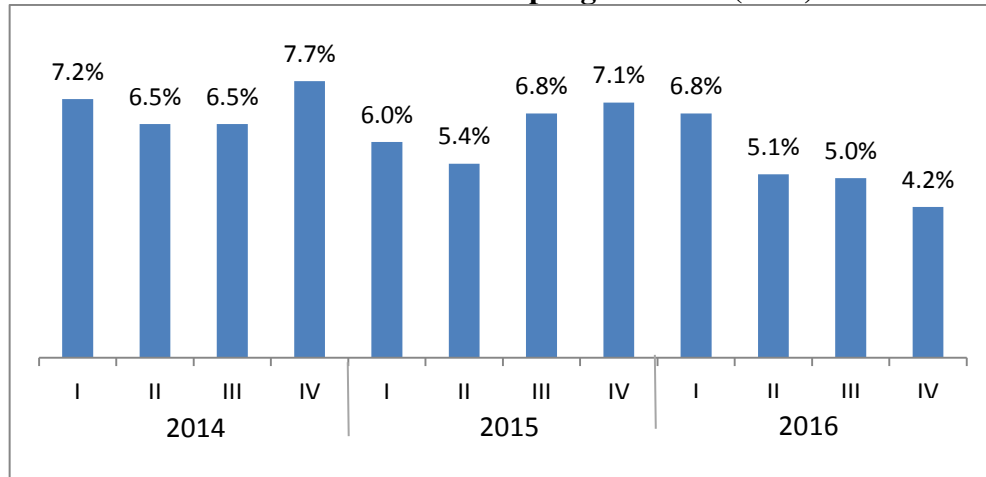
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi adalah hal yang menarik dalam sebuah bisnis. Dengan investasi, seorang investor dapat memperoleh keuntungan dengan modal yang ditanamnya. Investor harus jeli dalam melihat peluang agar apa yang diharapkan dapat diraih dengan semaksimal mungkin. Di samping peluang yang ada, tentu saja ada pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam berinvestasi karena adanya risiko yang mungkin terjadi dimasa mendatang sehingga calon investor harus mencari informasi-informasi yang mendukung untuk dianalisis yang nantinya akan membantu investor dalam membuat keputusan.

Beberapa tahun ini, pemerintah Indonesia sedang gencar dalam pembangunan infrastruktur di Tanah Air. Hal ini dapat memberi peluang bagi sektor konstruksi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh informasi yang didapat dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) melalui Laporan Triwulan IV Tahun 2016 bahwa pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usahanya, sektor konstruksi dapat tumbuh sebesar 5,2% sepanjang tahun 2016. Pertumbuhan tersebut salah satunya didorong oleh proyek infrastruktur yang digalakkan oleh pemerintah.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I Tahun 2014 – Triwulan IV**  
**Tahun 2016 Menurut Lapangan Usaha (YoY)**



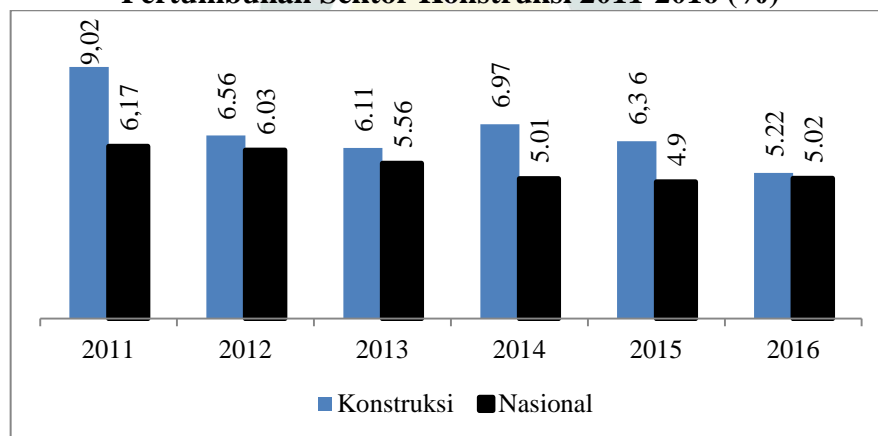
Sumber: Laporan Triwulan IV Tahun 2016-Final yang dibuat oleh Bappenas  
 (Data diolah peneliti)  
<https://www.bappenas.go.id>

Keterangan Gambar 1.1 tersebut disampaikan oleh Bappenas bahwa, “Konstruksi juga tumbuh lebih rendah pada triwulan IV tahun 2016 yaitu sebesar 4,2 persen (YoY), dibandingkan triwulan IV tahun 2015 yang tumbuh sebesar 7,1 persen (YoY) maupun triwulan III tahun 2016 yang tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY). Namun demikian, sepanjang tahun 2016 sektor konstruksi dapat tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY) yang salah satunya didorong oleh proyek infrastruktur pemerintah, yaitu pembangunan pelabuhan peti kemas Bungkutoto (Sulawesi Utara), *groundbreaking* pengerjaan pembangkit listrik dengan total kapasitas sekitar 10 ribu MW, dan 65 persen lahan siap dibangun kereta cepat Jakarta-Bandung.”

Menurut Bank Indonesia melalui Kajian Ekonomi & Regional Provinsi Jawa Barat Tahun 2017, “Progres pembangunan proyek-proyek strategis

pemerintah seperti BIJB (Bandara Internasional Jawa Barat) serta konstruksi swasta seperti pembangunan pabrik otomotif Wuling akan mendorong pertumbuhan di lapangan usaha ini. Sejalan dengan kondisi fiskal Pemerintah yang membaik dan ekspansi usaha oleh pelaku usaha, konstruksi diharapkan menyumbang pertumbuhan lebih tinggi di tahun 2017”.

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Sektor Konstruksi 2011-2016 (%)**



Sumber: Industry Update Bank Mandiri Februari 2016 yang diperoleh dari BPS

Adapun informasi dari BPS yang dipakai Bank Mandiri dalam *Industry Update* mengenai sektor konstruksi seperti Gambar 1.2 yang dipublikasikan Februari 2017 lalu. Menurut Bank Mandiri walaupun tahun 2016 pertumbuhan sektor konstruksi turun menjadi 5,22% dari 6,36% di tahun 2015, sumbangan sektor konstruksi terhadap perekonomian nasional terus meningkat sejak tahun 2011. Bank Mandiri menyatakan bahwa, “Di tahun 2016, proporsi sektor konstruksi sudah mencapai 10,4% terhadap PDB Nasional, meningkat sebesar 1,3% dibandingkan tahun 2011. Konstruksi sendiri menempati urutan keempat sebagai sektor dengan sumbangan terhadap PDB yang terbesar setelah industri

pengolahan (20,51%), pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan (13,45%), dan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (13,2%)”.

Sektor konstruksi yang terdaftar di BEI berjumlah 15 perusahaan. Namun, banyak perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2012, artinya perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan selama rentang waktu penelitian. Selain itu, tidak semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang konsisten disetiap triwulannya. Dari data yang diperoleh, perusahaan yang bergerak di sektor ini lima diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
3	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
4	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
5	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Sumber: Profil Sektor Konstruksi IDX

Perusahaan tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar selama kurun waktu penelitian ini yaitu 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta memiliki laporan keuangan yang konsisten disetiap triwulannya.

Selain informasi yang diberitakan di media masa, investor juga perlu menganalisis keadaan internal dari calon emiten sebagai alat pertimbangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Dengan informasi yang tercantum dalam

laporan keuangan yang diperoleh di pasar modal, investor dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada masa yang akan datang sehingga investasi yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Ada pula informasi lain yang penting bagi investor dalam melakukan investasi di pasar modal yaitu informasi tentang harga saham, karena harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan atau emiten. Jika suatu perusahaan memiliki keberhasilan operasional yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sartono (2015) bahwa, "...tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimumkan nilai saham perusahaan."

Harga saham dapat berfluktuasi mengikuti kondisi dan situasi pasar modal berdasarkan faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan ekspansi perusahaan, pergantian direksi, risiko sistematis, perubahan posisi keuangan perusahaan, dan efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi naik turunnya harga saham diantaranya yaitu *Return on Investment* dan *Earning Per Share*.

Analisis ROI merupakan salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Menurut Syamsuddin (2011), "*Return on Investment* (ROI) atau sering juga disebut dengan '*return on total assets*' adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Analisis

dengan menggunakan rasio ini lazim digunakan oleh para pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun *Earning Per Share* yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja atau posisi keuangan perusahaan. Menurut Rusdin (2008), *Earning Per Share* yaitu, “Total pendapatan perusahaan dikurangi bagian pendapatan *senior security* (sekuritas hutang dan saham preferen) merupakan bagian pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa. *Earning Per Share* yaitu menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham”.

*Return on Investment* dan *Earning Per Share* merupakan indikator yang mengukur pendapatan perusahaan sehingga darinya dapat diperoleh informasi tentang seberapa besar investor mendapatkan *return* dari dana yang diinvestasikan. Menurut Nasir, M (2009), “Kalau perusahaan mampu menghasilkan EPS yang makin besar, berarti secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan *dividen* yang makin besar sekaligus harga saham juga akan meningkat, bila hal-hal lain tetap”. Hal ini selaras dengan Widodoatmodjo (1996) dalam Priatinah dan Kusuma (2012), “Dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan”.

**Tabel 1.2**  
**Perubahan Harga Saham, Return On Investment dan Earning Per Share Sektor Konstruksi**  
**Tahun 2012-2016**

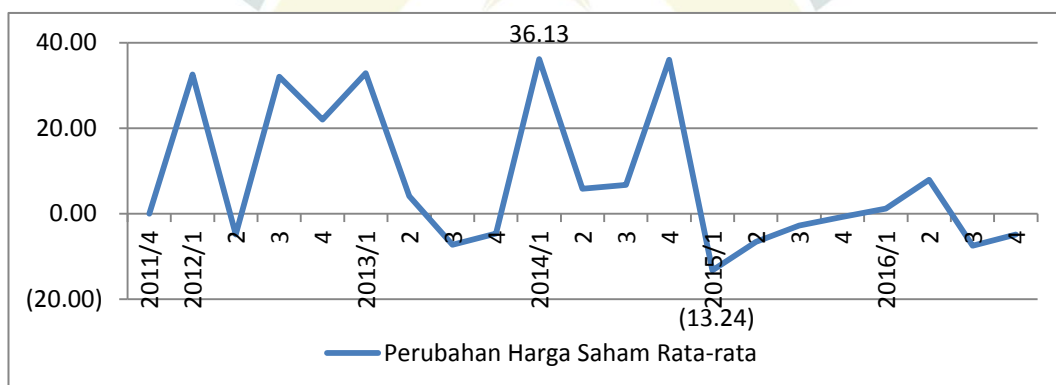
Tahun	Tri-wulan	ADHI		WIKA		TOTL		JKON		PTPP		Perubahan Harga Saham Rata-rata	Per-tumbuhan ROI Rata-rata	Per-tumbuhan EPS Rata-rata
		Harga Saham	Per-tumbuhan (%)	Harga Saham	Per-tumbuhan (%)	Harga Saham	Per-tumbuhan (%)	Harga Saham	Per-tumbuhan (%)	Harga Saham	Per-tumbuhan (%)			
2011	4	613.01	-	657.51	-	365	-	294.85	-	541.77	-	-	-	-
2012	1	879.54	43.48	907.55	38.03	590	61.64	285.02	(3.33)	665.33	22.81	32.52	(83.80)	(84.80)
	2	808.46	(8.08)	926.07	2.04	530	(10.17)	302.71	6.21	570.28	(14.29)	(4.86)	191.38	199.24
	3	1252.68	54.95	1268.72	37.00	720	35.85	314.51	3.90	731.87	28.33	32.00	77.29	105.45
	4	1776.84	41.84	1528.02	20.44	1020	41.67	292.89	(6.87)	826.91	12.99	22.01	97.30	104.94
2013	1	2643.06	48.75	2222.58	45.45	1070	4.90	298.78	2.01	1349.68	63.22	32.87	(80.80)	(83.67)
	2	2731.90	3.36	1921.60	(13.54)	1000	(6.54)	410.00	37.22	1349.68	0.00	4.10	227.37	555.40
	3	1732.42	(36.59)	1778.06	(7.47)	740	(26.00)	580.00	41.46	1245.12	(7.75)	(7.27)	66.29	114.68
	4	1581.39	(8.72)	1805.84	1.56	675	(8.78)	520.00	(10.34)	1283.14	3.05	(4.65)	59.32	49.84
2014	1	2651.94	67.70	2097.56	16.15	925	37.04	640.00	23.08	1753.63	36.67	36.13	(83.91)	(85.94)
	2	2762.99	4.19	2454.09	17.00	800	(13.51)	635.00	(0.78)	2148.07	22.49	5.88	139.29	140.19
	3	2447.60	(11.41)	2648.57	7.92	910	13.75	680.00	7.09	2499.75	16.37	6.74	61.23	92.03
	4	3282.72	34.12	3468.15	30.94	1110	21.98	980.00	44.12	3721.11	48.86	36.00	85.29	120.56
2015	1	2456.49	(25.17)	2764.33	(20.29)	945	(14.86)	920.00	(6.12)	3730.62	0.26	(13.24)	(84.66)	(87.37)
	2	2043.37	(16.82)	2458.72	(11.06)	850	(10.05)	970.00	5.43	3711.61	(0.51)	(6.60)	234.18	363.19
	3	2230.00	9.13	2722.66	10.73	715	(15.88)	820.00	(15.46)	3621.31	(2.43)	(2.78)	76.13	188.80
	4	2550.00	14.35	2593.01	(4.76)	580	(18.88)	845.00	3.05	3706.85	2.36	(0.78)	70.53	105.72
2016	1	2675.00	4.90	2454.09	(5.36)	700	20.69	775.00	(8.28)	3483.49	(6.03)	1.18	(84.13)	(88.17)
	2	2830.00	5.79	2759.70	12.45	845	20.71	740.00	(4.52)	3668.84	5.32	7.95	223.40	417.20
	3	2270.00	(19.79)	2380.01	(13.76)	865	2.37	645.00	(12.84)	3915.96	6.74	(7.46)	54.48	164.94
	4	2076.60	(8.52)	2570.00	7.98	770	(10.98)	615.00	(4.65)	3590.00	(8.32)	(4.90)	69.01	113.87

Sumber: Laporan Keuangan Sektor Konstruksi IDX  
(Data diolah peneliti)



Dari data keuangan sektor konstruksi pada periode 2012-2016 di atas, harga saham sektor konstruksi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 triwulan keempat harga saham mengalami kenaikan tertinggi sebesar 36,13%, sedangkan tahun 2013 triwulan ketiga terjadi penurunan terendah sebesar -13,24%. Sama halnya dengan harga saham, *Return On Investment* dan *Earning Per Share* pada perusahaan sektor konstruksi juga mengalami fluktuasi. Artinya perubahan harga saham tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi tidak konsisten.

**Gambar 1.3**  
**Perubahan Harga Saham Sektor Konstruksi**  
**Tahun 2012-2016**

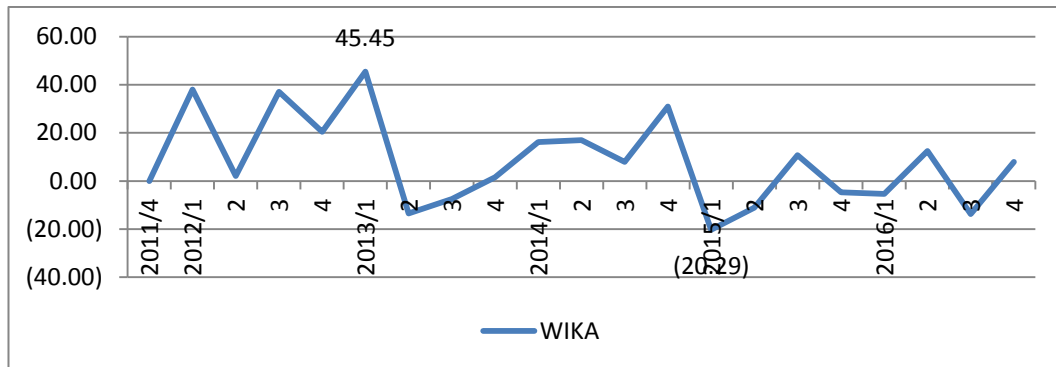


Sumber: Harga Saham Sektor Konstruksi di Yahoo Finance  
<https://finance.yahoo.com>

Secara umum, Gambar 1.3 menunjukkan bahwa harga saham rata-rata sektor konstruksi mengalami fluktuasi. Tahun 2014 triwulan 1, harga saham sektor ini mengalami pertumbuhan harga saham paling tinggi yaitu sebesar 36,13%. Sedangkan tahun 2015 triwulan 1, sektor ini mengalami penurunan harga saham pada tingkat paling rendah yaitu sebesar -13,24%. Dalam rentang tahun penelitian (2012-2016), sektor ini tidak mengalami pertumbuhan harga saham yang konstan.



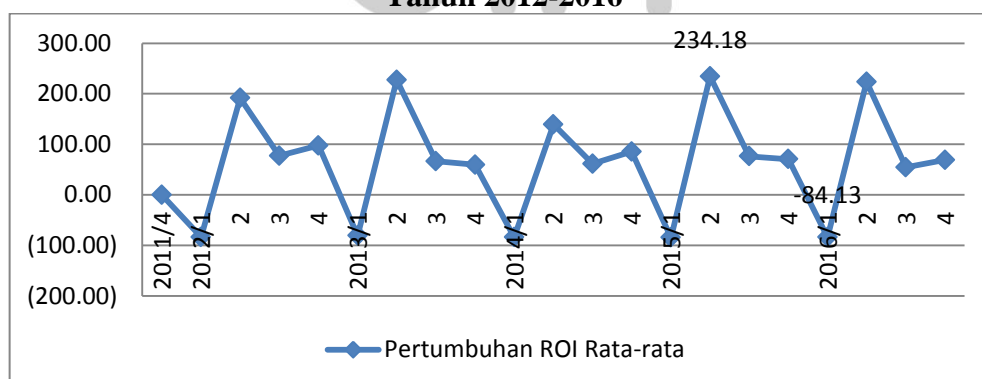
**Gambar 1.4**  
**Perubahan Harga Saham PT Wijaya Karya Tbk**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber: Harga Saham WKA  
<https://finance.yahoo.com>

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa harga saham WKA mengalami fluktuasi. Tahun 2013 triwulan 1, saham WKA mengalami pertumbuhan harga saham paling tinggi yaitu sebesar 45,45%. Sedangkan tahun 2015 triwulan 1, saham WKA mengalami penurunan harga saham paling rendah yaitu sebesar - 20,29%. Dalam rentang tahun penelitian (2012-2016), sektor ini tidak mengalami pertumbuhan yang konstan di setiap triwulannya maupun disetiap tahunnya.

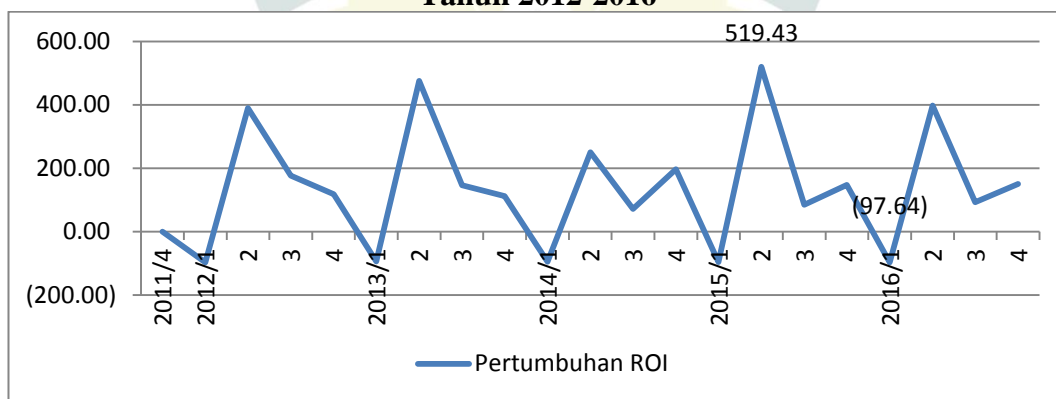
**Gambar 1.5**  
**Pertumbuhan ROI Rata-rata Sektor Konstruksi**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber: Laporan Keuangan Sektor Konstruksi IDX  
 (Data diolah peneliti)

Pertumbuhan ROI rata-rata industri pada Gambar 1.5 juga mengalami fluktuasi. Tahun 2015 triwulan 2, ROI sektor konstruksi mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 234,18%. Sedangkan tahun 2016 triwulan 1, sektor ini mengalami penurunan ROI pada tingkat paling rendah yaitu sebesar -84,13%. Dalam rentang tahun penelitian (2012-2016), sektor ini juga tidak mengalami pertumbuhan yang konstan setiap triwulannya.

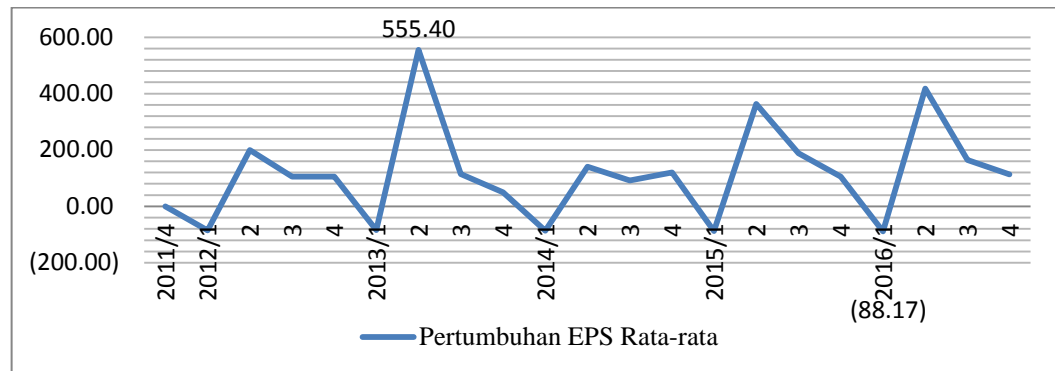
**Gambar 1.6**  
**Pertumbuhan ROI PT Adhi Karya (Persero) Tbk**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber: Laporan Keuangan Sektor Konstruksi IDX  
(Data diolah peneliti)

Pertumbuhan ROI PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada Gambar 1.6 juga mengalami fluktuasi. Tahun 2015 triwulan 2, ROI mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 519.43%. Sedangkan tahun 2014 triwulan 1, PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan ROI paling rendah yaitu sebesar 97.64%. Dalam rentang tahun penelitian (2012-2016), perusahaan ini juga tidak mengalami pertumbuhan yang konstan setiap triwulan maupun setiap tahunnya. ROI PT Adhi Karya (Persero) Tbk tumbuh secara fluktuatif. Tahun 2014 ROI perusahaan mengalami penurunan, namun di Tahun 2015 sampai tahun 2016 berangsur naik.

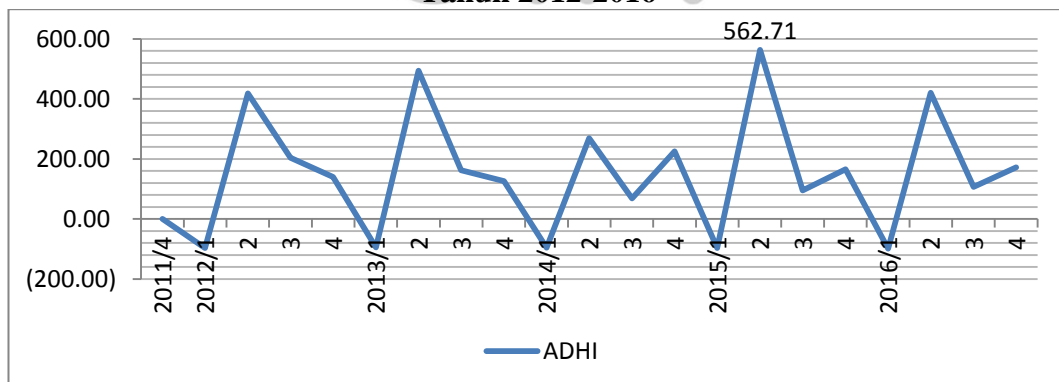
**Gambar 1.7**  
**Pertumbuhan EPS Rata-rata Sektor Konstruksi**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber: Laporan Keuangan Sektor Konstruksi IDX  
 (Data diolah peneliti)

Sama halnya seperti harga saham dan ROI rata-rata industri, *Earning Per Share* (EPS) juga mengalami fluktuasi dan tidak pernah mengalami pertumbuhan yang konstan disetiap triwulan maupun setiap tahunnya. Tahun 2013 triwulan 2, EPS sektor konstruksi mencapai angka paling tinggi yaitu sebesar 555,40%. Sedangkan tahun 2016 triwulan 1 mencapai 88,17% yang merupakan angka paling rendah pada tahun penelitian.

**Gambar 1.8**  
**Pertumbuhan EPS PT Adhi Karya (Persero) Tbk**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber: Laporan Keuangan Sektor Konstruksi IDX  
 (Data diolah peneliti)

EPS PT Adhi Karya Tbk mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Tahun 2015 triwulan 2, EPS PT Adhi Karya Tbk mencapai angka paling tinggi yaitu sebesar 562,71%. Sedangkan tahun 2016 triwulan 1 hanya mencapai -98,52% yang merupakan angka paling rendah pada tahun penelitian (2012-2016).

Dilihat dari grafik-grafik di atas, EPS mengalami fluktuasi yang konstan. Namun, pertumbuhan EPS tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan harga saham, hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Widoatmodjo (1996) dalam Priatinah dan Kusuma (2012) bahwa, “Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk mengukur keuangan perusahaan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Return on Investment* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham”** studi kasus pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, telah jelas bahwa naik atau turunnya harga saham disebabkan oleh pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Investment* dan *Earning Per Share*, serta sejauh mana pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap harga saham pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi dunia akademik**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan analisis fundamental.

#### **2. Bagi investor**

Memberikan informasi tentang pengaruh rasio yang diteliti sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi, khususnya saham yang terdapat di pasar modal sehingga dapat memperoleh *return* yang optimal.

#### **3. Bagi emiten**

Memberikan masukan akan pentingnya informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memobilisasi dana dari pihak ketiga, khususnya investor.

### **F. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat asosiatif kausal.

Artinya, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI) sebagai  $X_1$  dan *Earning Per*

*Share* (EPS) sebagai  $X_2$ . Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

*Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Menurut Syamsuddin (2011) *Return On Investment*, "...merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Hubungan *Return On Investment* (ROI) dengan Harga Saham dikemukakan oleh Modigliani-Miller bahwa "nilai perusahaan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktinya".

*Earning Per Share* menurut Rusdin (2008) yaitu, "...menggambarkan sejumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham". Rusdin juga menjelaskan hubungan EPS dengan harga saham bahwa, "Dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah". *Return On Investment* dan *Earning Per Share* dapat memengaruhi pandangan investor untuk melakukan pembelian, menjual atau tidak keduanya yang kemudian hubungan *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dilihat pada Gambar 1.9.

Banyak penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan pengaruh *Return on Investment* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Penelitian-penelitian tersebut lima diantaranya adalah sebagai berikut:

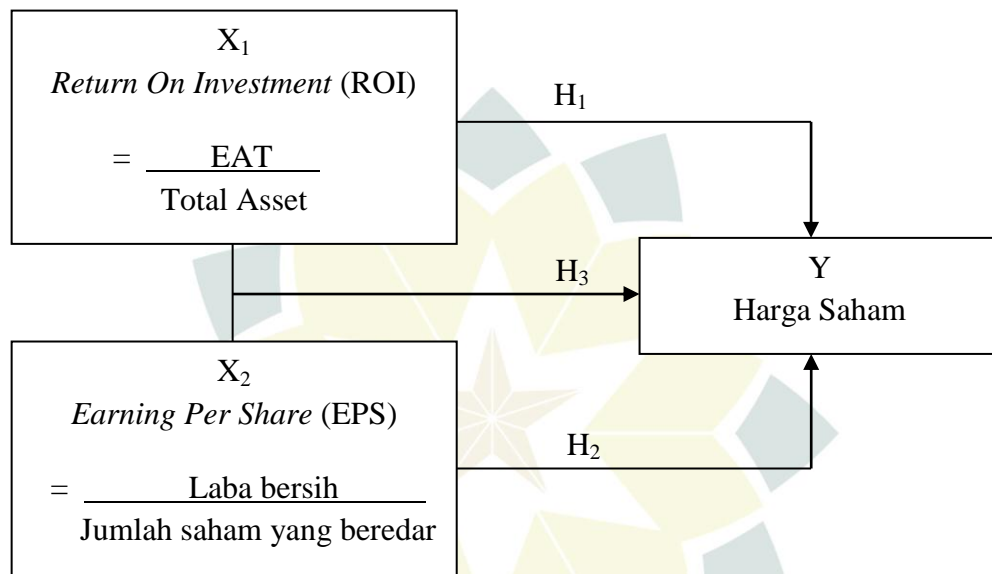


**Tabel 1. 3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian	Analisis
				X	Y		
1	Widyo Nugroho	2009	Analisis Pengaruh Pengembalian Investasi dan Penerimaan Per Saham Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia)	Pengembalian investasi, penerimaan per saham.	Harga Saham	Secara simultan variabel pengembalian investasi dan penerimaan per saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang ada di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen.
2	Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma	2012	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010	- ROI - EPS - DPS	Harga Saham	ROI, EPS dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan tidak menyertakan DPS sebagai variabel independen.
3	Heny Mehrani	2012	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	- ROI - EPS - PER	Harga Saham	Secara simultan variabel ROI, EPS dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan tidak menyertakan PER sebagai variabel independen.
4	Hesty Mariyati Lumban Raja	2013	Pengaruh ROI, EPS, NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> Di BEI	- ROI - EPS - NPM	Harga Saham	ROI, EPS, dan (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan tidak menyertakan NPM sebagai variabel independen.
5	Yoga Pratama Putra, dkk	2014	Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)	- ROI - ROE - NPM - EPS	Harga Saham	Secara parsial ROI, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham penutupan. Dari hasil uji t diperoleh bahwa EPS yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga penutupan saham pada perusahaan Properti dan Real Estate.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan tidak menyertakan NPM dan ROE sebagai variabel independen.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.9**  
**Kerangka Pemikiran**



### G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam, penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Return On Investment* memiliki pengaruh positif terhadap Harga

Saham Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Hipotesis 2 : *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap Harga

Saham Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Hipotesis 3 : *Return On Investment* dan *Earning Per Share* secara simultan

memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Sektor Konstruksi yang

terdaftar di BEI tahun 2012-2016.